

## Pelatihan Penerapan Model PBL dan PjBL bagi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Palangka Raya

Manesa, Holten Sion, Debora, Nyoto, Piter Joko Nugroho\*

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Palangka Raya

\*Email: piter@mp.upr.ac.id

### Abstract

This training aims to improve the ability of public elementary school (SDN) teachers serving in the suburbs of Palangka Raya City to apply Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL) learning models. The training method used includes an interactive approach through group discussions, practical simulations, and direct guidance in designing PBL and PjBL-based teaching modules. The results of this training activity show a significant increase in teachers' conceptual understanding and practical skills related to the application of PBL and PjBL in learning in elementary schools. The trainee teachers became more skillful in designing innovative teaching modules that are in accordance with the principles of PBL and PjBL and showed increased confidence in managing classes with these approaches. In addition, the formation of a learning community among teachers shows a commitment to continue sharing knowledge and experiences, supporting the sustainability of PBL and PjBL implementation consistently in schools. It is hoped that the impact of this training can contribute to improving the quality of teaching and learning outcomes of students in peripheral elementary schools in Palangka Raya City.

**Keywords:** *learning model, Palangka Raya, PBL, PjBL, primary school teachers, training*

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa, dengan guru sebagai salah satu aktor utama dalam proses ini. Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar merupakan langkah esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Widodo, 2022). Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah melalui pelatihan dalam penerapan model pembelajaran inovatif, seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) (Santoso & Hidayat, 2021). PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah secara langsung (Azizah, 2020). Di sisi lain, model PjBL menawarkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan mereka menghubungkan

teori dengan praktik nyata (Rahmawati, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, model PBL dan PjBL semakin banyak diterapkan di berbagai sekolah karena efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Wulandari *et al.*, 2020). Meski demikian, implementasi model PBL dan PjBL di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru untuk menerapkan model tersebut secara efektif (Yulianto & Maulana, 2022). Kondisi tersebut juga dialami oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang bertugas di pinggiran Kota Palangka Raya yang terbatas dalam pemahaman tentang prinsip dasar dan teknik dalam menerapkan model PBL dan PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan informasi dari Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian besar guru di wilayah tersebut menghadapi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran PBL dan PjBL secara optimal.

Kendala ini disebabkan oleh keterbatasan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kedua model pembelajaran tersebut.

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, kemampuan guru dalam menerapkan model PBL dan PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi keniscayaan. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui aktivitas yang menantang dan bermakna (Kemendikbud, 2021). Dalam hal ini, PBL dan PjBL merupakan model pembelajaran yang sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Nugraha & Putri, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dalam penerapan model PBL dan PjBL bagi guru sangat diperlukan dalam mendukung kemampuan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut maka pelatihan bagi guru-guru SDN di pinggiran Kota Palangka Raya ini dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan model PBL dan PjBL di sekolah dasar, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan berpusat pada siswa.

## **Metode Pelaksanaan**

### ***Waktu dan Tempat Pelaksanaan***

Kegiatan pelatihan penerapan model PBL dan PjBL bagi guru-guru SDN yang bertugas di pinggiran Kota Palangka Raya ini dilaksanakan di Hotel Dandang Tingang Palangka Raya pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 3 September 2024. Peserta pelatihan terdiri dari sekitar 25 orang guru kelas. Aktivitas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 4 (empat) hari ini

meliputi sesi teori, diskusi kelompok, simulasi, serta bimbingan penyusunan modul ajar berbasis PBL dan PjBL. Setiap sesi difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep, simulasi praktis, dan pengembangan modul yang sesuai standar Kurikulum Merdeka. Hari pertama dimulai dengan pengantar mengenai konsep PBL dan PjBL, dilanjutkan dengan diskusi untuk menggali pengalaman para guru terkait metode tersebut. Pada hari kedua, peserta melakukan simulasi pembelajaran berbasis masalah dan proyek, serta mempresentasikan modul ajar mereka untuk mendapat umpan balik. Hari ketiga diisi dengan bimbingan intensif untuk penyusunan modul ajar berbasis PBL dan PjBL, dan pada hari terakhir (keempat) mencakup evaluasi pelatihan dan refleksi peserta, serta rencana tindak lanjut penerapan PBL dan PjBL di sekolah masing-masing pasca kegiatan pelatihan.

## **Hasil dan Pembahasan**

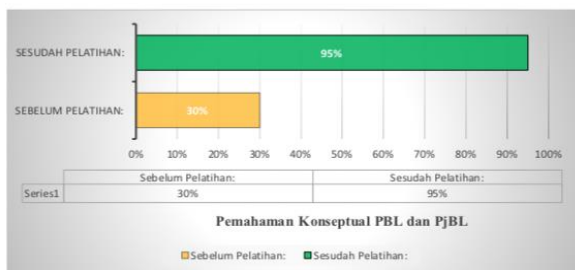
### ***Hasil Kegiatan***

#### ***1. Peningkatan Pemahaman Konseptual***

Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang merasa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar PBL dan PjBL. Namun, setelah pelatihan, tingkat pemahaman ini meningkat menjadi 95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif, yang mencakup diskusi kelompok dan presentasi materi, berhasil memperdalam pemahaman guru tentang prinsip-prinsip PBL dan PjBL. Selain itu, para peserta mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih percaya diri untuk menjelaskan konsep ini kepada siswa mereka. Dengan pemahaman yang kuat, diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran tersebut secara efektif di dalam kelas.

#### ***2. Kemampuan Merancang Modul Pembelajaran***

Fokus utama dari pelatihan ini adalah kemampuan peserta untuk merancang modul



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Konseptual Peserta Pelatihan

ajar berbasis PBL dan PjBL. Dalam sesi praktikum, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyusun modul ajar berbasis PBL dan PjBL. Hasilnya, 90% dari modul yang disusun sesuai (menerapkan PBL dan PjBL dalam kegiatan pembelajaran), sedangkan 10% belum sepenuhnya sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat untuk merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif berbasis PBL dan PjBL. Proses kolaboratif dalam kelompok juga memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berbagi ide.



Gambar 2. Tingkat Kesesuaian Modul Ajar Berbasis PBL dan PjBL

### 3. Kemampuan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah aspek penting dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Dalam pelatihan ini, 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas dengan menerapkan model PBL dan PjBL. Melalui simulasi dan diskusi kelompok, peserta dilatih untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul

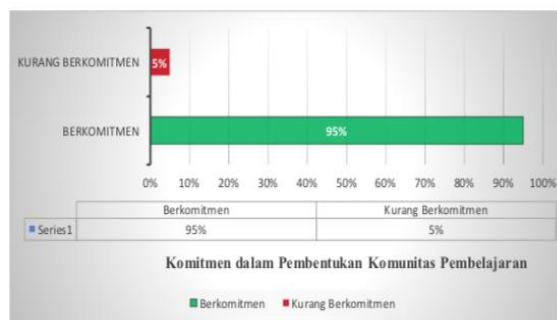
selama proses pembelajaran, seperti mengatur dinamika kelompok dan memotivasi siswa. Peningkatan ini sangat berarti, mengingat pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif pada efektivitas pembelajaran.



Gambar 3. Tingkat Kepercayaan Diri dalam Pengelolaan Kelas Berbasis PBL dan PjBL

### 4. Komitmen Pembentukan Komunitas Pembelajaran

Salah satu pencapaian penting dari pelatihan ini adalah terbentuknya komunitas pembelajaran di antara peserta. 95% dari peserta menyatakan komitmen untuk mengadakan pertemuan berkala guna berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan PBL dan PjBL di kelas mereka masing-masing. Hal ini mencerminkan adanya keinginan yang kuat untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam penerapan metode pembelajaran baru. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam pengajaran, serta membangun jaringan yang bermanfaat untuk pertukaran pengetahuan.



Gambar 4. Tingkat Komitmen dalam Pembentukan Komunitas Pembelajaran



Gambar 5. Aktivitas Pelatihan Penerapan PBL dan PjBL Guru SDN di Kota Palangka Raya

### **Pembahasan**

Pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem-Based PBL* dan *PjBL* bagi guru-guru SDN yang bertugas di pinggiran Kota Palangka Raya memberikan hasil yang sangat positif. Peningkatan pemahaman konseptual peserta dari 30% sebelum pelatihan menjadi 95% pasca pelatihan menunjukkan efektivitas metode pelatihan interaktif yang diterapkan. Gunawan *et al.* (2021) menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan praktis guru. Selain itu, metode partisipatif dalam pelatihan seperti yang dikembangkan oleh Hendrayani (2022) berhasil membangun keterlibatan aktif peserta, memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip PBL dan PjBL. Kepercayaan diri yang meningkat di antara guru-guru ini juga menunjukkan kesiapan mereka untuk menerapkan metode tersebut di dalam kelas, yang sejalan dengan temuan Kusumadewi (2020) yang menyoroti bahwa pelatihan yang melibatkan praktik langsung membantu membangun kepercayaan diri dalam pengajaran.

Pada aspek perancangan modul pembelajaran berbasis PBL dan PjBL, 90%

peserta berhasil membuat modul yang sesuai dengan prinsip-prinsip metode ini. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Rahayu dan Fitriana (2021), memberikan peluang bagi peserta untuk berbagi ide dan menerima umpan balik yang konstruktif. Namun demikian, masih terdapat 10% modul yang belum sesuai, yang menunjukkan adanya tantangan dalam memahami kompleksitas desain pembelajaran berbasis proyek. Oleh karenanya hal tersebut menjadi catatan penting yang harus ditindaklanjuti ke depan sebagaimana diungkap Mahendra (2019) bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek memerlukan pemahaman mendalam dan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan hasil.

Aspek pengelolaan kelas dari guru-guru berdasarkan data yang diperoleh juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 90% peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengelola kelas menggunakan metode PBL dan PjBL. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramudya dan Hidayat (2018) yang mengungkap bahwa simulasi dan latihan praktis dapat membekali guru dengan strategi manajemen kelas yang efektif. Dalam konteks PBL dan PjBL, keterampilan mengelola dinamika kelas sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa, dan kepercayaan diri yang meningkat ini mencerminkan kesiapan guru untuk menghadapi tantangan tersebut. Kartikasari (2020) menjelaskan bahwa pelatihan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu hasil yang paling signifikan sekaligus menjadi keunikan dari pelatihan ini adalah terbentuknya komunitas pembelajaran diantara peserta, dimana 95% dari peserta berkomitmen untuk terus berbagi pengalaman dan strategi dalam penerapan model PBL dan PjBL pasca pelatihan. Harsono (2021) menjelaskan komunitas pembelajaran dapat memperkuat

jaringan profesional dan meningkatkan adopsi praktik pengajaran inovatif. Dukungan kolegal ini penting dalam mendorong keberlanjutan penerapan PBL dan PjBL, seperti yang diungkapkan oleh Dewi dan Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dapat mempercepat adopsi model pembelajaran baru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Implikasi dari pelatihan ini sangat signifikan, terutama karena guru-guru yang dilatih kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Nurdin (2020) menyoroti bahwa dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah sangat penting untuk memastikan implementasi yang berhasil dari hasil pelatihan ini. Selain itu, Surya (2019) merekomendasikan adanya evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran baru di kelas dan menyesuaikan pelatihan lanjutan sesuai dengan kebutuhan. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek; Andriani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan alat digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar, dan mendorong interaksi yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelatihan yang telah dilaksanakan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model PBL dan PjBL di satuan pendidikan dasar, khususnya bagi guru-guru SDN yang bertugas di pinggiran Kota Palangka Raya. Hasil kegiatan pelatihan ini sejalan dengan temuan Irwansyah (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Agar manfaat dari pelatihan ini dapat terus berlanjut, dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah sangat diperlukan. Evaluasi yang terstruktur juga penting untuk

memantau efektivitas penerapan model pembelajaran ini di kelas serta untuk menyesuaikan pelatihan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan adanya dukungan dan evaluasi tersebut, diharapkan guru dapat semakin percaya diri dan terampil dalam mengembangkan model pembelajaran PBL dan PjBL di kelas mereka masing-masing, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dan PjBL bagi guru-guru SDN yang bertugas di pinggiran Kota Palangka Raya telah memberikan hasil yang signifikan. Peningkatan pemahaman konseptual para guru dari 30% menjadi 95% pasca pelatihan menunjukkan efektivitas dari metode pelatihan interaktif yang digunakan. Selain itu, 90% peserta berhasil menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip PBL dan PjBL, yang mencerminkan kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran inovatif. Kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas berbasis PBL dan PjBL juga meningkat, yang akan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif bagi siswa.

Pencapaian lain yang sekaligus menjadi keunikan dari kegiatan pelatihan ini adalah munculnya keinginan kuat dari para guru peserta pelatihan untuk membentuk komunitas pembelajaran pasca dilaksanakannya kegiatan pelatihan, yang mencerminkan komitmen mereka untuk terus berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Adanya komunitas pembelajaran ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan implementasi PBL dan PjBL di sekolah, sekaligus mendorong praktik pengajaran inovatif secara konsisten.

Pelatihan ini telah membekali guru-guru dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan pembelajaran

abad ke-21 sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Dampak positif yang dihasilkan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa pada SDN tempat guru peserta pelatihan bertugas. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan evaluasi yang terstruktur, para guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan model PBL dan PjBL di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menarik, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut: (1) Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kota Palangka Raya yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, (2) para guru yang bertugas di SDN di pinggiran Kota Palangka Raya atas antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan, (3) Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya atas dukungan moral dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dan (4) Direktur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Palangka Raya yang telah mendanai Program Hibah PkM Tahun 2024."

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, R. 2021. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 134-145.
- Azizah, N. 2020. Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Analitis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 23-35.
- Dewi, S., dan Astuti, L. 2022. Pengaruh Komunitas Pembelajaran Guru terhadap Implementasi Metode PBL dan PjBL. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Gunawan, B., Hartanto, D., dan Yuliana, S. 2021. Efektivitas Pelatihan Interaktif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 56-66.
- Harsono, P. 2021. Pentingnya Dukungan Komunitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Kolegial*, 18(4), 23-35.
- Hendrayani, D. 2022. Metode Partisipatif dalam Pelatihan Guru untuk Peningkatan Kompetensi Mengajar. *Jurnal Pengembangan Guru*, 12(2), 78-90.
- Irwansyah, R. 2020. Dampak PBL dan PjBL terhadap Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 9(2), 200-212.
- Kartikasari, N. 2020. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-57.
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumadewi, L. 2020. Peningkatan Kepercayaan Diri Guru melalui Pelatihan Praktis Berbasis Simulasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(3), 112-124.
- Mahendra, F. 2019. Kompleksitas Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 99-110.
- Nugraha, B., dan Putri, D. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Melalui PBL dan PjBL. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 14(3), 102-111.
- Nurdin, M. 2020. Pentingnya Dukungan Berkelanjutan dalam Implementasi Metode Baru di Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 50-63.

- Pramudya, A., dan Hidayat, S. 2018. Strategi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 55-67.
- Rahayu, M., dan Fitriana, P. 2021. Peran Kolaborasi dalam Pelatihan Guru untuk Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 6(2), 134-146.
- Rahmawati, I. 2021. *Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(3), 55-68.
- Santoso, A., dan Hidayat, R. 2021. Pengaruh Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif terhadap Kompetensi Guru SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 112-125.
- Surya, E. 2019. Evaluasi Berkelanjutan dalam Implementasi Metode PBL dan PjBL. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 188-201.
- Widodo, T. 2022. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan PBL dan PjBL*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-59.
- Wulandari, D., et al. 2020. Penerapan Pembelajaran Abad 21 melalui Model PBL dan PjBL. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(4), 55-78.
- Yulianto, S., dan Maulana, R. 2022. Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan PBL dan PjBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 34-47.